

PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIKUM SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19: METODE DAN MEDIA

Fathmi Khaira¹, Wan Nishfa Dewi², Rismadefi Woferst³

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : kfarhmi@gmail.com

Abstract

Online nursing laboratory skills is a learning model of practice that facilitated using online learning platforms which aim to deliver nursing laboratory skills for students. The purpose of this study is to investigate nursing students' perceptions of the implementation of online nursing laboratory skills during COVID-19. This study employed quantitative research method with descriptive design. Sampling technique used was total sampling with 401 respondents. Data was collected using Google form questionnaire which spreaded through email and WhatsApp groups. Data analysis for this study used univariate analysis that describes variable investigated in this study. The results of this study showed that the majority of respondents mostly in age 20 years old (126 respondents, 31.4%), the gender most of respondents are female (370 respondents, 92.4%), the majority of class programs is regular program (378 respondents, 94.3%), and the majority of generation is 2019 regular program it is 141 respondents (34.7%). In the general, student perceptions of online nursing laboratory skill is satisfied enough (89.8%). The result of perception obtained on the subvariable method is good category (85.5%) and media is also got good category (83.0%). Researchers recommend that for future studies can investigate variables on one particular subject.

Keywords : Online nursing laboratory skills; students' perception; nursing; pandemic COVID-19

PENDAHULUAN

Salah satu tren umum sistem pendidikan di seluruh dunia dalam menanggapi pandemi COVID-19 ini yaitu dengan protokol “*emergency e-learning*”, yang mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*) (Murphy, 2020).

Learning from home (LFH) merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*) (Kementrian RISTEKDIKTI, 2019).

Permasalahan yang timbul dalam penerapan LFH ini beragam. Menurut penelitian Rahmawati; & Muslima (2020), LFH dalam perspektif mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan sebesar 54,5% sulit dalam memahami.

LFH yang dihadapi mahasiswa keperawatan tidak hanya pembelajaran teoritis Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan keperawatan, dimana lulusannya diharapkan menghasilkan keterampilan khusus/spesifik, untuk itu pada kurikulumnya pun memuat 40% kandungan materi teori dan 60% materi praktikum (Kemenkes, 2013). Oleh sebab itu, penerapan LFH dalam hal praktikum keperawatan mengalami kendala.

Kendala yang dihadapi mahasiswa terutama berkurangnya pengalaman kesempatan untuk praktikum di laboratorium. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Lovrić, Farčić, Mikšić, & Včev (2020) pada mahasiswa keperawatan Universitas Osijek di Kroasia. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kekurangan referensi, terutama mengenai pengalaman praktikum keperawatan dan mengkhawatirkan potensi dari pengaruh krisis COVID-19 terhadap proses studi mereka kedepannya.

Inovasi di bidang pendidikan keperawatan pun dilakukan untuk merespon sejumlah perubahan yang dibawa oleh pandemi ini. Salah satunya menggunakan video simulasi sebagai sarana untuk bimbingan praktikum keperawatan secara mandiri dari jarak jauh. Metode video simulasi ini pernah diujikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jiménez-Rodríguez, Torres Navarro, Plaza del Pino, & Arroigante (2020) pada mahasiswa tahun ke-3 program sarjana keperawatan dalam praktikum memberikan perawatan luka kepada pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi video simulasi ini menjadi jawaban atas kebutuhan pendidikan keperawatan saat pandemi ini. Kelebihan metode ini lebih banyak meningkatkan

kemampuan komunikasi dan mendengar mereka, serta meningkatkan kerjasama tim. Namun kelemahan dari metode ini yaitu dimana mereka tidak dapat maksimal mempraktikkan perawatan luka dengan alat yang sebenarnya dan hanya memvisualisasikan gambar luka melalui media gambar dalam menjelaskan kepada pasien simulasinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti, biasanya dosen akan membagikan materi praktikum melalui *google classroom* ataupun *whatsapp group*. Materi yang diberikan disajikan dalam bentuk tekstual berupa SOP dan media video yang diakses dengan *YouTube*. Setelah mahasiswa mempelajari materi SOP dan video, kemudian mahasiswa diminta untuk mempraktikkan secara mandiri dengan bahan-bahan yang ada di rumah. Sedangkan untuk pelaksanaan ujian praktikum, mahasiswa diminta untuk membuat video praktikum sesuai materi yang diujikan dan dikirim melalui *Google Classroom*.

Peneliti juga melakukan studi *preliminary* secara acak di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada angkatan 2017 sampai 2019 yang berjumlah 10 orang. Sebanyak 8 dari 10 orang berpendapat bahwa pelaksanaan praktikum keperawatan secara *online* pada masa COVID-19 dinilai tidak efektif dan banyak kendala. Sebanyak 10 dari 10 orang sepakat bahwa kendala yang paling banyak ditemukan adalah internet yang tidak stabil, keterbatasan alat, dan mencari probandus. Disamping itu, menurut mereka mata ajar yang banyak menemui kendala adalah Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Kritis dan Keperawatan Darurat, hal ini dikarenakan mereka kesulitan mencari alat modifikasi yang mirip dengan instrumen di laboratorium serta probandus yang mendukung untuk praktikum.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dilatar belakang ini, peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa keperawatan terhadap metode dan media pada pelaksanaan praktikum secara *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah responden 401 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat peneliti dengan mengacu pada teori dan fenomena permasalahan. Kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk *google form* yang dibagikan peneliti melalui *link*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang berguna untuk melihat persepsi mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan praktikum secara *online* yang meliputi metode dan media selama masa pandemi COVID-19. Semua data kemudian disusun peneliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk tiap variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik Responden	Jumlah (N=401)	
	N	%
Usia (tahun)		
1. 19 Tahun	98	24,4
2. 20 Tahun	126	31,4
3. 21 Tahun	123	30,7
4. 22 Tahun	38	9,5
5. 23 Tahun	10	2,7
6. 24 Tahun	1	0,2
7. 25 Tahun	2	0,5
8. 26 Tahun	1	0,2
9. 31 Tahun	1	0,2
10. 40 Tahun	1	0,2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	31	7,7
2. Perempuan	370	92,3
Program kelas		
1. Program reguler	378	94,3
2. Program non reguler	23	5,7
Angkatan		
1. 2017	121	30,7
2. 2018	116	28,9
3. 2019 (Program reguler)	141	34,7
4. 2019 (Program non reguler)	23	5,7

Tabel 1 memaparkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun yaitu 126 orang (31,4%), paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 370 orang (92,3%). Mayoritas program responden yaitu program reguler berjumlah 378 orang (94,3%). Selain itu, angkatan terbanyak yang menjadi

responden yaitu angkatan 2019 program reguler berjumlah 141 orang (34,7%).

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Praktikum Secara Online*

Variabel Persepsi	Jumlah (N=401)	
	N	%
<i>Persepsi terhadap subvariabel: Metode</i>		
1. Sangat Baik	23	5,7
2. Baik	343	85,5
3. Kurang Baik	35	8,7
<i>Persepsi terhadap subvariabel: Media</i>		
1. Sangat Baik	54	13,5
2. Baik	333	83,0
3. Kurang Baik	14	3,5

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas persepsi responden terhadap metode praktikum *online* adalah kategori baik yaitu 343 responden (85,5%), untuk persepsi media praktikum *online* mayoritas responden adalah kategori baik yaitu 333 orang (83,0%).

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Praktikum Secara Online.*

Variabel Persepsi	Jumlah (N=401)	
	N	%
<i>Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum secara online</i>		
1. Memuaskan	1	0,2
2. Cukup Memuaskan	360	89,8
3. Kurang Memuaskan	40	10,0

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 401 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa kategori dari persepsi mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan praktikum secara online pada masa pandemi COVID-19 adalah cukup memuaskan dengan jumlah 360 orang (89,8%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas usia responden yaitu 20 tahun (31,4%).

Berdasarkan data penelitian banyaknya responden yang berusia dibawah 25 tahun atau yang lahir setelah tahun 1995, mengindikasikan banyaknya populasi generasi “Z”. Menurut Pérez-Escoda, Castro-Zubizarreta, & Fandos-Igado (2016) Generasi “Z” merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada generasi yang lahir setelah tahun 1995. Dimana generasi “Z” ini paling mudah beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam mengeksplorasi setiap perubahan baru dalam teknologi.

b. Jenis kelamin

Responden yang terlibat dalam penelitian ini, paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 370 orang (92,3%). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa 3 dari 4 angkatan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau program studi sarjana keperawatan mayoritasnya berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan adanya hubungan perbedaan persepsi antara laki-laki dengan perempuan.

c. Angkatan

Pada penelitian ini, jumlah responden yang banyak terlibat berasal dari angkatan 2019 program reguler yaitu 141 orang (34,7%). Berdasarkan total data yang diperoleh dari setiap ketua kelas, saat dijumlahkan angkatan 2019 lebih banyak dibandingkan angkatan yang lain. Dalam penelitian ini tidak dibahas adanya hubungan perbedaan persepsi antar angkatan.

d. Program Kelas

Pada penelitian ini, jumlah responden terbanyak berasal dari program reguler, yaitu sebanyak 378 orang (94,3%). Hal ini wajar, karena program non reguler yang ada saat ini di Fakultas Keperawatan Universitas Riau yaitu B2019 dan B2020. Sedangkan yang telah mengikuti praktikum *online* pada pandemi COVID-19 semester lalu yaitu B2019. Pada penelitian ini tidak dibahas adanya hubungan persepsi antara program kelas.

2. Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Praktikum Secara Online Pada Masa Pandemi COVID-19

a. Persepsi terhadap metode

Berdasarkan hasil penelitian, secara menyeluruh persepsi mahasiswa terhadap

metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum keperawatan secara *online* berada pada kategori cukup memuaskan dengan jumlah 343 orang (85,5%).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Devianto (2020), dimana sebanyak 66,7% responden memiliki persepsi baik sekali terhadap penggunaan berbagai metode pembelajaran praktikum untuk membantu proses pembelajaran. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa dosen menjadi penghubung bagi mahasiswa dengan praktikum laboratorium. Metode yang digunakan dosen dalam memberikan penjelasan terkait materi praktikum serta antusiasme dalam mengajar sangat diharapkan mahasiswa. Selain itu, dosen harus mampu melakukan variasi dalam metode mengajar praktikum, mendemonstrasikan tindakan keperawatan, meluangkan waktu dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa.

Menurut Kasiman (2010), metode belajar yang dapat digunakan dalam praktikum keperawatan adalah tanya jawab, diskusi, simulasi, dan demonstrasi. Penggunaan metode belajar yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa dalam mengikuti praktikum keperawatan secara *online*. Menurut Rahmawati; & Muslima (2020), materi perkuliahan yang bersifat praktikum harus lebih mengembangkan inovasi dalam metode dan strategi penyampaian agar tujuan dari pembelajaran praktikum lebih tercapai.

Dalam praktikum yang menekankan komunikasi, maka metode simulasi dengan *video call* dapat menjadi pilihan. Menurut Bączek et al (2020), dalam meningkatkan skill sosial dalam berkomunikasi dengan pasien, metode simulasi menjadi solusi yang menarik untuk dilakukan dengan sesama mahasiswa menggunakan internet (*video call*), dalam hal ini 90% mahasiswa setuju bahwa cara ini efektif dalam mempraktikkan teknik berkomunikasi.

Selain itu, kombinasi metode sesi diskusi juga penting dilaksanakan, karena berdasarkan penelitian Rahmawati; & Muslima I. P., (2020), sebanyak 54,5% mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan karena pembelajaran online membuat mahasiswa terbatas dalam bertanya langsung dengan dosen,

sehingga mahasiswa memilih untuk membaca materinya sendiri. Sedangkan membaca materi praktikum dengan pemahaman sendiri seringkali menimbulkan multipersepsi. Oleh karena itu, sesi diskusi terutama pada praktikum online harus lebih diperbanyak untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

b. Persepsi terhadap media

Secara menyeluruh, persepsi mahasiswa terhadap media yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum keperawatan secara *online* berada pada kategori cukup memuaskan dengan jumlah mahasiswa yang memilih sebanyak 333 orang (83,0%) mahasiswa.

Penggunaan media *online* secara tepat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan praktikum keperawatan secara *online*. Berdasarkan teori, menurut (Pohan, 2020), media yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* diantaranya *Edmodo*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Skype*, *Whatsapp*, *email*, dan sebagainya. Pada penelitian ini, media yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum *online* yaitu *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Youtube*.

Menurut penelitian Jiménez-Rodríguez et al., (2020), pemanfaatan aplikasi yang memiliki fitur *video conference* sangat membantu dalam mengadakan praktikum *online* untuk mensimulasikan praktik perawatan pada pasien melalui konsultasi berbasis video. Praktikum keperawatan dengan teknik konsultasi video menjadi solusi dan inovasi dalam bidang pendidikan keperawatan menghadapi COVID-19 ini. Konsultasi dalam penelitiannya berupa metode demonstrasi dan simulasi yang diadakan antar mahasiswa dalam membahas materi praktik perawatan luka.

Penggunaan *platform* yang berbasis *video call* dalam praktikum sangat penting. Meskipun modul dan video praktikum telah disediakan, perlu adanya media yang mendukung dosen dalam memberikan penjelasan materi praktikum secara langsung kepada mahasiswa. Penjelasan dosen sangat berpengaruh terhadap pemahaman teori dan keterampilan mahasiswa. Menurut penelitian Al-bari et al (2020), sebanyak 60,43% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemahaman indikator dan keterampilan, hal ini disebabkan karena ketika dosen

menyampaikan materi, dosen juga menjelaskan langkah-langkah praktikum secara rinci serta indikator hasil praktikum yang benar dan kesalahan yang mungkin sering terjadi dalam praktikum, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran yang jelas terkait tindakan praktikum yang akan dilakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan praktikum *online* pada masa pandemi COVID-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Riau sudah berjalan baik. Dengan demikian meskipun pandemi ini membawa perubahan terhadap proses belajar, namun pihak fakultas dapat memberikan alternatif dan adaptasi perubahan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga mahasiswa tetap mendapatkan perkuliahan termasuk praktikum dengan maksimal secara *online*.

SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan mahasiswa yang telah mengikuti praktikum keperawatan secara *online* untuk dapat memanfaatkan fasilitas laboratorium di kampus, mengingat sejak bulan September 2020, pihak kampus telah mengeluarkan aturan baru dimana praktikum telah dapat dilaksanakan secara *online* dan *offline*, atau lebih dikenal dengan istilah *hybrid*. Sehingga pengalaman praktikum di laboratorium yang kurang didapat pada mata kuliah di semester genap lalu akibat pandemi COVID-19 ini dapat diminimalkan. Karena bagaimanapun, skill dalam praktik keperawatan merupakan hal yang utama untuk memberikan pelayanan keperawatan yang baik dan profesional.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak fakultas maupun universitas dalam meningkatkan keefektifan komponen dari pembelajaran praktikum keperawatan secara *online*. Pihak fakultas dapat melanjutkan praktikum keperawatan secara *hybrid* dengan meningkatkan aturan protokol kesehatan secara ketat agar pengalaman belajar mahasiswa di laboratorium dapat

dimaksimalkan. Kedepannya pihak fakultas dapat memperhatikan juga terkait materi praktikum yang di *share* melalui *youtube* agar secara konsisten menggunakan *platform* yang telah ditanggung bantuan paket internet oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan variabel yang lebih spesifik dengan kondisi yang terbaru. Sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian berikutnya tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Fathmi Khaira:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Wan Nishfa Dewi,** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia.

³**Rismadefi Woferst,** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bari, A., Saputri, R. K., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pratikum Daring Mata Kuliah Kimia Analisis*. 6(2), 676–683. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.723>
- Bączek, M., Zagańczyk-Bączek, M., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Woźakowska-Kapłon, B. (2020). Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic: a survey study of Polish medical students. *Research Square*, 1–14. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-41178/v1>
- Dewi, E. U., & Devianto, A. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Preceptor Pada Pembelajaran Metode Online Stase Keperawatan Gerontik di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health*, 1(2), 42–50.
- Jiménez-Rodríguez, D., Torres Navarro, M. del M., Plaza del Pino, F. J., & Arrogete, O. (2020). Simulated Nursing

- Video Consultations: An Innovative Proposal During Covid-19 Confinement. *Clinical Simulation in Nursing*, 48, 29–37.
<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2020.08.004>
- Kasiman. (2010). Analisis Pembelajaran Laboratorium Keperawatan AKPER Kosgoro Pandaan Untuk Mencapai Standar Kompetensi Dasar Asuhan Keperawatan Gawat Darurat (Universitas Sebelas Maret). Diambil dari
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14690/Analisis-pembelajaran-laboratorium-keperawatan-akper-kosgoro-pandaan-untuk-mencapai-standar-kompetensi-dasar-asuhan-keperawatan-gawat-darurat-studi-kasus-di-akper-Kosgoro-Pandaan-Jatim>
- Kemenkes. (2013). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan* (Vol. 53).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementrian RISTEKDIKTI. (2019). PJJ, E-Learning & Blended Learning. *E-Learning Indonesia*, 1–46. Diambil dari
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdm/k/wp-content/uploads/2019/06/PJJ-E-Learning-Blended-Learning.pdf>
- Lovrić, R., Farčić, N., Mikšić, Š., & Včev, A. (2020). Studying during the COVID-19 pandemic: A qualitative inductive content analysis of nursing students' perceptions and experiences. *Education Sciences*, 10(7), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/EDUCSCI10070188>
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505.
<https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749>
- Pérez-Escoda, A., Castro-Zubizarreta, A., & Fandos-Igado, M. (2016). Digital skills in the Z generation: Key questions for a curricular introduction in primary school. *Comunicar*, 24(49), 71–79.
<https://doi.org/10.3916/C49-2016-07>
- Pohan, E. A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (I). Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Rahmawati, & Muslima I. P., E. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hardiknas*, 17–24. Diambil dari
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3/3>